

HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK TK KELOMPOK B

THE CORRELATION BETWEEN PARENT'S TUTORING AND CHILDREN EARLY WRITING ABILITY

Oleh: Diyah Widiastuti, pendidikan guru paud, universitas negeri yogyakarta
diyah.widiastuti2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak TK Kelompok B di PAUD Gugus I Kecamatan Kretek, Bantul. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Subyek penelitian adalah 81 orang tua dan 81 anak kelompok B di PAUD Gugus I Kecamatan Kretek, Bantul. Data dikumpulkan menggunakan teknik angket dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket dan lembar observasi yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya melalui uji validitas empiris dan uji reliabilitas internal menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data dilakukan menggunakan analisis korelasional *product moment* Pearson dengan bantuan program hitung SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B di PAUD Gugus I Kecamatan Kretek, Bantul. Analisis data melalui analisis korelasi *product moment* Pearson dengan bantuan hitung SPSS menunjukkan hasil korelasi r_{hitung} sebesar 0,637 dengan $p = 0,00$. Pada taraf signifikansi 1% diperoleh hasil $0,637 > 0,278$ yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kata kunci: bimbingan belajar oleh orang tua, kemampuan menulis permulaan, kelompok B

Abstract

The aim of this study was to find out the correlation between in home parent's tutoring and early writing ability of children on Group B at PAUD Gugus I Kecamatan Kretek, Bantul. This study used correlational-quantitative research design. Subject of this study were 88 parents and 88 children of group B at PAUD Gugus I Kecamatan Kretek, Bantul. The data collected by questionnaire and observation techniques. Instruments of this study used questionnaire sheet and observation sheet that was valid and reliable through empirical validity test and internal reliability test by Alpha Cronbach's formula. The data was analysed by correlational product moment Pearson analysis with SPSS. The result of this study shown that was correlation between learning guide by parents at home and early writing ability of children on Group B at PAUD Gugus I Kecamatan Kretek, Bantul. The data analysis through correlational product moment Pearson analysis with SPSS indicated Pearson correlational score $r = 0,637$ and $p = 0,00$. On level significance of 1% was found that $0,637 > 0,278$ and it means there were a significance and positive relation between both of variables.

Keywords: parent's tutoring, early writing ability, group B

PENDAHULUAN

Di Indonesia, anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) disebut sebagai anak usia dini. Hal tersebut berbeda dengan yang dinyatakan oleh NAEYC (dalam Wiyani, 2015: 21) bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun. Meskipun terdapat perbedaan penetapan

rentang usia, pada dasarnya anak disebut sebagai anak usia dini karena anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan orang dewasa. Pada usia dini, anak mengalami laju perkembangan yang pesat terutama pada kapasitas otak yang dapat mencapai 80% (Haryati, 2012: 7) apabila memperoleh stimulus yang sesuai.

Pemberian stimulasi dapat diberikan pada aspek-aspek perkembangan anak, di antaranya

adalah aspek perkembangan bahasa yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif, Bahasa reseptif merujuk pada pemahaman anak mengenai kata-kata dan bahasa ekspresif merujuk pada kemampuan anak untuk memproduksi kata-kata (Otto, 2015: 3-4).

Bahasa ekspresif merupakan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan melalui ucapan dan tulisan sehingga di dalam perkembangannya mencakup bahasa tulis. Pada anak usia dini perkembangan bahasa tulis disebut oleh *High Scope Child Observation Record* (dalam Susanto, 2011: 8) sebagai kemampuan menulis permulaan. Disebut demikian karena dalam perkembangannya, kemampuan menulis anak tidak ditekankan pada pencapaian kemampuan merencanakan dan menyusun tulisan, akan tetapi cenderung pada bagaimana anak dapat menulis nama, menulis huruf, dan mengeja kata (Puranik, Boss, dan Wanless, 2019: 229) dalam rangka melakukan komunikasi.

Anak usia dini dalam memperoleh kemampuan menulis pun tidak terjadi begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi, 1) kemampuan individu untuk dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan, 2) kemampuan yang sama besarnya untuk membuat tanda dan simbol, 3) kemampuan mengenali pada segala macam tulisan cetak, tanda, dan simbol, 4) kesempatan untuk melihat orang dewasa dalam menggambar, menulis, mencetak, dan mengirim pesan, 5) kemampuan untuk menginvestigasi, menggunakan, serta bermain dengan berbagai alat tulis, kuas, cat, air, permukaan, alat-alat pencetak dan program komputer (Whitehead & Thompson dalam Bruce, 2010: 158).

Selain itu, dalam mencapai kemampuan menulis permulaan anak harus melalui berbagai tahap. Anak tidak dapat langsung menulis huruf dengan susunan yang sesuai. Kemampuan menulis anak diawali dengan coretan-coretan hingga berkembang menjadi tulisan huruf-huruf

dengan pengejaan yang sesuai.

Sulzby dan Teale (dalam Cress dan Holm, 2017: 93-94) membagi tahap kemampuan menulis permulaan menjadi enam tahap. Tahap tersebut antara lain: (1) menulis melalui menggambar, (2) menulis dengan mencoret, (3) menulis dengan membuat bentuk huruf yang disusun acak, (4) menulis dengan susunan huruf yang telah dihubungkan dengan bunyi, (5) menulis dengan pengejaan fonetik dengan susunan konsonan vokal, dan (6) menulis konvensional dengan pengejaan sebagaimana orang dewasa. Pencapaian tiap tahap kemampuan menulis permulaan anak tersebut berkaitan dengan usia. Anak mulai menunjukkan kemampuan menulis pada saat usia 18 bulan yakni ketika anak mulai mencoret-coret dan berkembang menjadi menulis sesuai dengan ejaan pada saat usia 5-7 tahun (Wilson & Katz, 2009).

Anak Kelompok B umumnya berada pada rentang usia 5-6 tahun sehingga tahap perkembangan menulis anak berada pada tahap menulis dengan pengejaan fonemik. Menurut Puranik dan Lonigan (dalam Puranik dkk., 2017: 82) anak sudah berusaha mengeja fonem dalam menyusun kata. Pada tahap tersebut anak sedang mengembangkan kesadaran mengenai nama huruf dan bentuk huruf. Misal susunan huruf "ps" untuk merepresentasikan "Puteri Salju" dan "bsr" untuk "besar". Anak juga sudah dapat menghubungkan bunyi dengan huruf, seperti "mpat" untuk merepresentasikan "empat". Pada akhir tahap fonemik anak sudah mampu melakukan pengejaan tulisan dengan pola konsonan-vokal meskipun dalam penulisan katanya belum dapat dibaca secara lazim (Temple dalam Otto, 2015: 289).

Di usia tersebut anak juga mulai masuk pada tahap eja transisi sehingga anak mulai memahami sistem tulisan konvensional. Sulzy (dalam Musfiroh, 2009) menyatakan bahwa pada tahap ini anak mulai bertransisi dari pengejaan fonetik ke pengejaan yang lebih baku sehingga membutuhkan pajanan mengenai tulisan yang memadai. Anak sudah mampu membentuk tulisan yang lazim untuk menulis nama dan kata-kata sederhana.

Dalam rangka mencapai kemampuan menulis permulaan anak dibutuhkan stimulasi dari lingkungan sekitar anak. Stimulasi dari lingkungan diperoleh melalui peran orang dewasa dalam memberikan bimbingan. Adapun orang dewasa yang memiliki peran utama dalam membimbing anak adalah orang tua. Bimbingan dari orang tua memegang peran penting dikarenakan orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak sehingga diharapkan orang tua dapat membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh anak (Syaodih, 2005: 135-136). Melalui bimbingan dari orang tua maka anak akan mencapai perkembangan yang lebih optimal.

Bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua memiliki berbagai fungsi ketika diterapkan pada latar pendidikan anak usia dini. Fungsi dari bimbingan belajar tersebut antara lain sebagai sarana pemeliharaan, pengembangan, pemahaman, pencegahan, perbaikan, serta pemeliharaan (Abidin, 2006; Susanto, 2005). Selain fungsi-fungsi tersebut, H. M. Arifin (dalam Resnawati, 2011: 9) juga menambahkan bahwa bimbingan belajar bagi anak usia dini juga memiliki fungsi penyaluran dan fungsi pendorong.

Adapun orang tua dalam melakukan bimbingan belajar di rumah dapat melalui berbagai kegiatan. Orang tua dapat turut serta terlibat dalam kegiatan bermain anak (Syaodih, 2005) dan mengulangi kegiatan yang telah dilakukan anak di sekolah (Suyanto, 2005). Orang tua dapat merencanakan kegiatan belajar anak melalui bermain serta turut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal pengulangan dan penerusan kegiatan dari sekolah menurut Khajehpour & Ghazvini (2011: 1205) orang tua dapat melakukan upaya berupa 1) membantu anak mengerjakan pekerjaan sekolah, 2) bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan di sekolah, dan 3) mengajak anak jalan-jalan.

Orang tua dalam melaksanakan bimbingan belajar juga perlu menyediakan lingkungan dan fasilitas yang mendukung. Anak perlu disediakan lingkungan yang sesuai dengan karakteristiknya. Lingkungan yang mendukung

anak belajar dapat mengoptimalkan hasil bimbingan belajar yang dicapai anak. Penyediaan fasilitas pendukung juga diperlukan untuk mendorong capaian hasil perkembangan yang optimal melalui penyediaan berbagai media belajar. Penggunaan media belajar dapat berupa media barang bekas, alat tulis, dan alat permainan edukatif. Dengan demikian bimbingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-korelasional. Jenis penelitian korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dengan kemampuan menulis permulaan anak TK Kelompok B.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga Maret 2019. Lokasi penelitian adalah di seluruh kelompok B PAUD Gugus I Kecamatan Kretek yang terdiri dari 5 TK yakni TK Pertiwi 46, TK Pertiwi 47, TK Pertiwi 48, TK LKMD Karen, dan TK PKK 14.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh 88 orang tua dan 88 anak kelompok B di PAUD Gugus 1 Kecamatan Kretek, Bantul. Dengan demikian diperoleh 88 set data dengan total subyek 176 orang.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan. Adapun lembar angket digunakan untuk mengukur bimbingan belajar oleh orang tua di rumah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan

lembar angket dan lembar observasi. Adapun analisis data dilakukan menggunakan analisis korelasional *product moment* Pearson dengan bantuan program hitung SPSS.

Kisi-kisi instrumen angket bimbingan belajar oleh orang tua di rumah mencakup 7 indikator yang dijabarkan dalam 20 butir soal. Pokok bahasan dari indikator tersebut adalah mengulang kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, memberi contoh langsung pada anak, terlibat dalam kegiatan bermain anak di rumah, membantu anak menyelesaikan kesulitan belajar, memberi motivasi belajar, menyediakan fasilitas berupa buku bacaan, alat tulis, dan alat main, serta penataan lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun kisi-kisi observasi kemampuan menulis permulaan berjumlah 4 indikator yang meliputi menulis huruf, menulis dengan susunan konsonan-vokal, menulis nama, dan menulis kata-kata sederhana. Dengan demikian terdapat 20 butir angket dan 4 butir observasi yang harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan.

Lembar angket dan lembar observasi diuji validitas serta reliabilitasnya melalui uji validitas empiris dan uji reliabilitas internal menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan hitung SPSS. Hasil uji validitas terhadap 30 responden di TK Tat Twam Asi menunjukkan seluruh butir observasi kemampuan menulis permulaan valid dan 4 dari 20 butir soal angket bimbingan belajar tidak valid sehingga dihapus dari daftar pertanyaan. Reliabilitas lembar angket dan lembar observasi dianalisis dengan rumus Alpha Cronbach dan menunjukkan hasil skor secara berturut-turut sebesar 0,902 dan 0,805. Skor reliabilitas tersebut menunjukkan keterandalan dari lembar angket dan lembar observasi karena nilainya $> 0,6$.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis korelasi dari variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dan kemampuan menulis. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengkategorian data berdasarkan 3 kategori yakni

rendah sedang dan tinggi. Rumus pengkategorian menurut Azwar (2014) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rumus Pengkategorian

No	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
2	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
3	Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan:

μ = rerata teoritik

σ = standar deviasi

Adapun uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis korelasi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan berupa uji normalitas dan uji linieritas. Apabila data memenuhi uji normalitas dan uji linieritas maka dapat dilakukan analisis korelasi dengan statistik parametrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

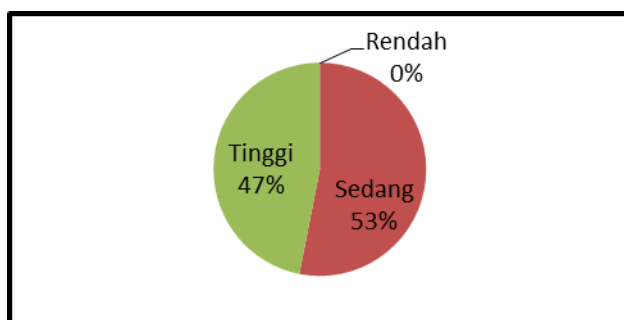
Data penelitian yang berhasil dikumpulkan adalah sejumlah 84 set dari 88 set karena terdapat 3 anak yang tidak hadir dalam observasi kemampuan menulis dan 1 angket yang tidak dikembalikan. Hal tersebut menyebabkan 4 set data tidak disertakan dalam proses tabulasi data. Berdasarkan 84 set data yang ditabulasikan, ditemukan 3 set data *outlier* yakni pada responden nomor 19, 36, dan 49 karena memiliki nilai *z-score* lebih dari ± 2 . Data *outlier* tersebut tidak disertakan dalam proses analisis selanjutnya sehingga menyisakan 81 set data untuk dianalisis. Data variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah menunjukkan nilai *mean* sebesar 47,07 dan *standard error of mean* sebesar 0,470. Berdasarkan nilai *mean* dan *standard error of mean* didapatkan rentang rerata skor bimbingan belajar oleh orang tua di rumah di antara angka $47,07 \pm (3 \times 0,470 = 1,41)$ yakni dari 45,66 sampai dengan 48,48. Standar deviasi yang diperoleh dari hasil hitung sebesar 4,230, hal tersebut menunjukkan variasi data yang minim karena $(4,230/47,07 = 0,0896)$ $8,96\% < 20\%$. Dengan menggunakan nilai hasil hitung *mean* dan standar deviasi diperoleh rentang skor di antara $47,07 \pm (3 \times 4,230 = 12,69)$ yaitu 34,38 sampai

dengan 59.69. Diperoleh pula skor varians sebesar 17,894, skor *range* sebesar 16, skor maksimum sebesar 55, dan skor minimum sebesar 39. Adapun nilai median dari data menunjukkan bahwa 50% responden bimbingan belajar oleh orang tua di rumah mencapai nilai 47.07 dan dari nilai persentil diketahui bahwa 90% responden memiliki skor rerata bimbingan belajar sebesar 52,80.

Hasil jawaban angket yang telah diberikan oleh responden digolongkan ke dalam 3 kategori. Berdasar jumlah nilai skor tertinggi dan terendah dibagi dua diperoleh nilai rerata teoritik $80/2 = 40$ dan nilai standar deviasi diperoleh melalui hasil pengurangan skor tertinggi dan skor terendah dibagi 6 yakni $48/6 = 8$. Hasil hitung rerata teoritik dan standar deviasi angket bimbingan belajar oleh orang tua di rumah selanjutnya digunakan untuk menentukan pengkategorian data. Kategori rendah apabila $X < (40 - 1,0 \times 8) = X < 32$. Kategori sedang apabila $(40 - 1,0 \times 8) \leq X < (40 + 1,0 \times 8) = 32 \leq X < 48$. Kategori tinggi apabila $X \geq (40 + 1,0 \times 8) = X \geq 48$.

Tabel 2. *Kategori Bimbingan Belajar*

No	Kategori	Nilai	f	%
1	Rendah	$X < 32$	0	0%
2	Sedang	$32 \leq X < 48$	43	52%
3	Tinggi	$48 \leq X$	38	48%



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persentase Tingkat Bimbingan Belajar

Berdasar pada hasil Tabel 2 dan Gambar 1 dapat ditinjau bahwa orang tua anak kelompok B di PAUD Gugus 1 Kecamatan Kretek melaksanakan bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dengan kategori rendah adalah 0% atau tidak ada sama sekali. Sejumlah 43 dari 81 orang

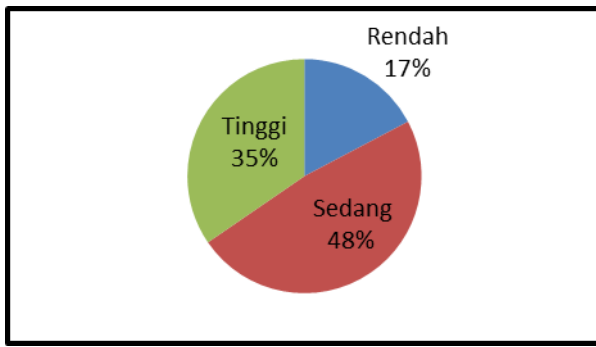
tua (52%) melaksanakan bimbingan belajar dengan kategori sedang. Adapun orang tua yang melaksanakan bimbingan belajar dengan kategori tinggi adalah 38 dari 81 orang tua (48%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata orang tua di PAUD Gugus 1 Kecamatan Kretek melaksanakan bimbingan belajar di rumah termasuk ke dalam kategori sedang (52%).

Hasil data variabel kemampuan menulis permulaan menunjukkan diperoleh nilai nilai *mean* sebesar 12,67 dan *standard error of mean* sebesar 0,226. Dengan menggunakan nilai *mean* dan *standard error of mean* didapatkan rentang rerata skor kemampuan menulis permulaan anak di antara angka $12,67 \pm (3 \times 0,226 = 0,678)$ yakni dari 11,992 sampai dengan 13,348. Standar deviasi yang diperoleh dari hasil hitung sebesar 2,037, hal tersebut menunjukkan variasi data yang minim karena $(2,037/12,67 = 0,1607)$ $16,07\% < 20\%$. Rentang skor yang diperoleh dari hasil hitung *mean* dan standar deviasi berada di antara $12,67 \pm (3 \times 2,037 = 6,111)$ yaitu 6,599 sampai dengan 18,781. Diperoleh pula skor varians sebesar 4,150, skor *range* sebesar 7, skor maksimum sebesar 16, dan skor minimum sebesar 9. Adapun nilai median dari data menunjukkan bahwa 50% kemampuan menulis permulaan anak mencapai nilai 12,67 dan dari nilai persentil diketahui bahwa 90% responden memiliki skor kemampuan menulis permulaan sebesar 15,80.

Hasil observasi kemampuan menulis permulaan anak kemudian digolongkan ke dalam tiga kategori. Kemampuan menulis permulaan dikategorikan rendah apabila $X < (12 - 1,0 \times 1,33) = X < 10,67$. Kategori sedang apabila $(12 - 1,0 \times 1,33) \leq X < (12 + 1,0 \times 1,33) = 10,67 \leq X < 13,33$. Kategori tinggi apabila $X \geq (12 + 1,0 \times 1,33) = X \geq 13,33$.

Tabel 3. *Kategori Kemampuan Menulis*

No	Kategori	Nilai	F	%
1	Rendah	$X < 10,67$	14	17%
2	Sedang	$10,67 \leq X < 13,33$	38	48%
3	Tinggi	$13,33 \leq X$	29	35%



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persentase Tingkat Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis 14 dari 81 anak kelompok B di PAUD Gugus 1 Kecamatan Kretek termasuk ke dalam kategori rendah (17%). Adapun 48% anak atau sejumlah 39 anak memiliki kemampuan menulis permulaan dalam kategori sedang dan 35% anak atau sejumlah 28 anak memiliki kemampuan menulis permulaan dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata anak kelompok B di PAUD Gugus 1 Kecamatan Kretek memiliki kemampuan menulis permulaan dengan kategori sedang (48%).

Langkah selanjutnya adalah menguji normalitas dan linieritas data sebagai prasyarat analisis korelasi. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data dari variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dan kemampuan menulis permulaan anak. Adapun uji linieritas dilakukan untuk menguji linier atau tidaknya hubungan antar variabel.

Dalam hal ini, uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov melalui program hitung SPSS dan dengan meninjau nilai rasio *skewness* dan *kurtosis*. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah sebesar 0,200 dan variabel kemampuan menulis permulaan sebesar 0,055. Besaran nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga data dikategorikan dalam distribusi normal. Selain itu, hasil hitung rasio *skewness* dan *kurtosis* antara variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dan kemampuan menulis permulaan anak menunjukkan distribusi normal. Hal ini ditunjukkan secara berturut-turut pada

hasil rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah yang masih berada pada rentang -2 dan 2, yakni $-2 > -0,134 < 2$ dan $-2 > -1,722 < 2$. Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* variabel kemampuan menulis permulaan secara berturut-turut juga menunjukkan rentang nilai -2 dan 2, yakni $-2 > -0,262 < 2$ dan $-2 > 1,635 < 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dan variabel kemampuan menulis permulaan memiliki distribusi normal.

Linieritas hubungan antar variabel dilakukan melalui analisis varians dengan bantuan hitung SPSS. Nilai F_{tabel} untuk *degree of freedom* yang terletak pada 15/64 adalah sebesar 1,8 dan hasil F_{hitung} menunjukkan nilai 1,266. Perbandingan antara F_{tabel} dan F_{hitung} tersebut memenuhi asumsi linieritas karena $F_{tabel} > F_{hitung}$ yakni $1,8 > 1,266$.

Data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan linieritas sehingga data dapat dianalisis korelasinya menggunakan statistik parametrik. Analisis korelasi dilakukan menggunakan korelasi *product moment* Pearson (r). Hasil analisis menunjukkan skor korelasi Pearson sebesar 0,637 (r_{hitung}). Adapun untuk jumlah data 81 set, nilai r_{tabel} adalah 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,637 > 0,278$. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dan kemampuan menulis permulaan anak Kelompok B.

Bimbingan dari orang dewasa dibutuhkan dalam pencapaian perkembangan anak yang optimal. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang dalam hal ini adalah anak usia dini agar dapat melakukan suatu tugas tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Berk (2012: 270) bahwa bimbingan dapat membantu anak untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan yang memiliki kontribusi terhadap tercapainya tingkat perkembangan dan potensi belajar yang optimal.

Adapun pihak yang memiliki peran utama dalam membimbing anak adalah orang tua. Hal

ini dikarenakan, orang tua senantiasa berinteraksi dan bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari anak. Orang tua juga merupakan pihak yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak (Syaodih, 2005: 135) sehingga memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan.

Bimbingan orang tua terhadap anak pun dapat dilakukan dalam berbagai konteks termasuk dalam kegiatan belajar di rumah. Dalam melaksanakan bimbingan belajar di rumah, orang tua dapat melakukannya melalui keterlibatan pada kegiatan bermain bersama anak (Syaodih, 2005: 125) dan mengulang kegiatan dari sekolah (Suyanto, 2005: 84). Orang tua juga dapat melakukan bimbingan belajar dengan cara membantu anak mengatasi masalah (Susanto, 2015: 10), dan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung (Rosseau dalam Anita Yus, 2015: 3-4).

Berdasarkan hasil angket bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua melakukan bimbingan belajar dengan kategori sedang yakni sebesar 53%. Adapun 47% orang tua melaksanakan bimbingan belajar di rumah dengan kategori tinggi serta tidak terdapat orang tua yang melaksanakan bimbingan belajar di rumah dengan kategori rendah (0%).

Pelaksanaan bimbingan belajar di rumah tersebut memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak secara optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Sutherland (2006: 121) bahwa bimbingan belajar dari orang tua dapat meningkatkan pencapaian perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian dari Zang dan Carrasquilo (dalam Khajehpour dan Ghazvini, 2011) juga mengungkapkan bahwa bimbingan belajar oleh orang tua dapat menjadi dasar perkembangan literasi anak.

Kemampuan literasi anak tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca namun juga pada kemampuan menulis. Pada anak usia dini, kemampuan menulis anak disebut dengan kemampuan menulis permulaan. Disebut sebagai kemampuan menulis permulaan karena menekankan pada fungsi komunikatif dan instrumental dari bahasa tulis (Vygotsky dalam

Berk 2012: 258). Dalam menulis permulaan pencapaian kemampuan anak menurut Puranik, Boss, dan Wanless (2019: 229) cenderung ditinjau dari bagaimana anak dapat menulis nama, menulis huruf, dan mengeja kata. Hal ini dikarenakan, anak usia dini khususnya anak Kelompok B yang berada pada rentang usia 5-6 tahun telah berada pada tahap menulis fonetik dan tahap eja transisi. Dengan demikian, kemampuan menulis permulaan anak perlu didukung agar dapat berkembang secara optimal.

Hasil observasi mengenai kemampuan menulis permulaan menunjukkan kemampuan anak yang beragam. Sejumlah 17% anak memiliki kemampuan menulis permulaan rendah, 48% anak memiliki kemampuan menulis permulaan sedang, dan 35% anak memiliki kemampuan menulis permulaan tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa kelompok B di PAUD Gugus 1 Kecamatan Kretek memiliki kemampuan menulis permulaan dengan kategori sedang.

Adapun uji hipotesis pada hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan korelasi *product moment* (r) dengan bantuan hitung program SPSS menunjukkan korelasi yang signifikan. Hasil hitung nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 dan ketika dibandingkan dengan r_{tabel} yang memiliki taraf signifikansi 1% sebesar 0,278 diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,637 > 0,278$). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan bimbingan belajar oleh orang tua dan kemampuan menulis permulaan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang peran keluarga dalam menanamkan literasi pada anak (Inten, 2016). Kemampuan literasi yang dikaji oleh penelitian tersebut mencakup kemampuan membaca permulaan dan menulis permulaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan pendampingan literasi orang tua di rumah dengan pencapaian kemampuan literasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga yang rendah dalam hal pembiasaan membaca dan menyebut huruf-huruf mempengaruhi

kemampuan menulis anak dalam membuat kata sederhana menjadi rendah pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar oleh orang tua di rumah termasuk dalam kategori sedang (53%) dan pencapaian kemampuan menulis permulaan anak juga termasuk dalam kategori sedang (48%). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dengan kemampuan menulis permulaan anak di sekolah. Hubungan yang terjadi antara variabel bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dengan kemampuan menulis permulaan anak bersifat positif dengan nilai r 0,637. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi bimbingan belajar oleh orang tua di rumah maka semakin tinggi pula kemampuan menulis permulaan anak. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah bimbingan belajar oleh orang tua di rumah maka semakin rendah pula kemampuan menulis permulaan anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Ditinjau dari hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dengan kemampuan menulis permulaan anak maka disarankan untuk para orang tua ikut terlibat dalam membimbing anak belajar di rumah. Orang tua dapat meningkatkan bimbingan belajar di rumah yang berkaitan dengan kemampuan menulis anak yaitu dengan terlibat dalam mengarahkan kegiatan bermain anak untuk kegiatan menulis seperti bermain menyusun menu, mengulang kegiatan menulis dari sekolah, dan memberi contoh langsung cara menulis yakni cara memegang pensil dengan tiga jari dan arah menulis dari kiri ke kanan. Selain itu untuk mendukung proses bimbingan belajar di rumah

orang tua disarankan untuk menyediakan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, kartu huruf, dan papan tulis

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik pada hubungan bimbingan belajar oleh orang tua di rumah dan kemampuan menulis permulaan dapat melakukan penelitian dengan model lain agar memperoleh hasil yang maksimal. Pada penelitian ini hanya menggunakan teknik angket dan observasi sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambahkan teknik pengambilan data lain seperti wawancara dan dokumentasi. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas populasi dan sampel penelitian sehingga wilayah generalisasi tidak hanya terbatas pada satu ruang lingkup saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Anita Yus. (2015). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Berk, L.E. (2012). *Development through the lifespan : Dari prenatal sampai remaja*. (Terjemahan Daryatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruce, T. (2010). *Early childhood: A guide for student*. London: SAGE Publications.
- Cress, S.W., & Holm, D.C. (2017). Demystifying the common core in kindergarten writing. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 92-99. Diakses pada 02 Januari 2019 dari <http://creativecommons.org>.
- Depdikbud. (2003). *Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dinar Nur Inten. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi pada anak usia dini. *Golden Age*. Diakses pada 18 Desember 2018 dari https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/2689/1951

- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Haryati. (2012). *Aktivitas cerdas pengisi kegiatan paud*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Khajehpour, M. & Ghazvini, S.D. (2011). The role of parental involvemen affect in childrens academic performance. *Procedia Social and Behavioral Scienes*, 15, 1204-1208. Diakses pada 1 Februari 2019 pukul dari <http://sciencedirect.com>.
- Novan Ardy Wiyani. (2015). *Manajemen PAUD bermutu: Konsep dan praktik MMT di KB, TK/ RA*. Yogyakarta. GAVA Media.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Terjemahan: Tim Prenadamedia). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Puranik, C.S., dkk. (2017). Examining alphabet writing fluency in kindergarten: Exploring the issue of time on task. *SAGE*, 42(2), 81-96. Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1534508416665324> pada 12 Januari 2019 pukul 22.10.
- Puranik, C.S., Boss, E., & Wanless, S. (2019). Relations between self regulation and early writing: Domain specific or task dependent. *Early Childhood Research Quarters*, 46, 228-239. Diakses pada 4 Februari 2019 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0885200617302156>
- Saifudin Azwar. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutherland, I.R. (2006). Parents-teacher involvement benefits everyone. *Journal of Early Child Development and Care*, 73(1), 121-131. Diakses pada 3 Januari 2019 dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0300443910730112>.
- Wilson, K. & Katz, M. (2009). *Reading, literacy and auditory-verbal practice*. Diakses pada 2 Januari 2018 dari <http://firtssystem.org>.
- Zainal Abidin. (2011). Layanan bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan proses belajar mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 11(1), 1-2.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009a). *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. Jakarta: Grasindo.